

**KECEMASAN BERKOMPUTER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN
AKUNTANSI: HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN, IPK DAN JENIS
KELAMIN**

Fikria Lailatus Sidqiyah, Maslichah dan M. Cholid Mawardi

Universitas Islam Malang, JL. Mayjen Haryono 193, Malang

Email: vikrialaila95@gmail.com

ABSTRAK

Dalam era globalisasi pada saat ini, sistem informasi berbasis komputer sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan dunia bisnis. Menyadari pentingnya penggunaan teknologi komputer dalam dunia bisnis, mahasiswa akuntansi diharapkan lebih menekankan pentingnya penggunaan komputer dalam mata kuliah akuntansi untuk membekali para mahasiswa sehingga dapat meningkatkan karir mereka di masa depan. Penelitian kali ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan berkomputer dengan tipe kepribadian, IPK, dan jenis kelamin. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi UNISMA dan UIN sebanyak 186 responden. Penelitian menggunakan instrument *Computer Anxiety Rating Scale* (CARS) dan *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert, sensing, feeling dan perceiving* memiliki tingkat kecemasan terhadap komputer yang rendah. Begitu juga dengan mahasiswa yang memiliki nilai IPK tinggi. Namun jenis kelamin mahasiswa tidak menunjukkan adanya variasi terhadap kecemasan berkomputer.

Kata kunci: Kecemasan berkomputer, Tipe kepribadian, IPK, Jenis kelamin MBTI dan CARS.

Abstract:

In the era of globalization at this time, computer-based information system is closely related to the life of society and business world. Recognizing the use of computer technology in the business world, accounting students are expected to emphasize the importance of using computers in accounting courses to equip students so as to enhance their career in the future. This time the research wanted to know whether there are differences in the level of anxiety berkomputer with personality type, GPA, and gender. The sample in this research are 186 students of Economics Faculty of Accounting UNISMA and UIN. The study used the Computer Anxiety Rating Scale (CARS) instrument and the Myers Briggs Type Indicator (MBTI). The results showed that students who have extroverted personality type, sensing, feeling and perceiving have anxiety level to low computer. So also with students who have a high GPA. But the sex of the students did not show any variation to computerized anxiety.

Keywords: Computer anxiety, Personality Type, GPA, Sex MBTI and CARS.

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi berbasis komputer sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan dunia bisnis. Berbagai macam *software* dan aplikasi akuntansi sudah dapat ditemui dimasyarakat. *Software* dan aplikasi ini tentunya dapat memudahkan perusahaan-perusahaan, baik perusahaan besar atau UKM untuk melakukan pencatatan dan pembukuan transaksi keuangan. Dalam bidang akuntansi, komputer digunakan sebagai alat kalkulasi, analisis, penyusunan, sekaligus penyimpanan data akuntansi. Dengan menggunakan teknologi tersebut, diharapkan akuntan akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya. Mengetahui petingnya penggunaan *software* komputer dalam dunia kerja, mahasiswa akuntansi diharapkan lebih menekankan pentingnya penggunaan komputer dan *software* dalam mata kuliah Akuntansi untuk membekali para Mahasiswa sehingga dapat meningkatkan karir mereka di masa depan.

Akan tetapi ketika teknologi komputer telah menjadi elemen yang melengkapi dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan bisnis, seseorang dapat menyikapi kehadiran teknologi komputer secara negative mulai dari tanggapan yang pasif hingga penolakan yang sangat keras terhadap penggunaan teknologi komputer. Penolakan tersebut mungkin di sebabkan oleh ketidaktahuan sederhana tentang komputer atau mungkin juga mereka berfikir bahwa berinteraksi dengan komputer merupakan kegiatan yang menakutkan bahkan dapat mempengaruhi kondisi fisik atau yang sering di sebut dengan "*computerphobia*" Tekanan yang timbul dapat berupa *anxiety* (kecemasan) namun ada pula yang menghadapinya dengan tantangan. Karena kecemasan berkomputer memiliki dampak sejauh itu, maka diperlukan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel ini.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul **"Kecemasan Berkomputer dalam Konteks Pendidikan Akuntansi: Hubungan Tipe Kepribadian, IPK, dan Jenis Kelamin"** study kasus pada mahasiswa akuntansi S1 UNISMA & UIN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Tujuan dari pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Komputer Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 168 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner.

Variabel dependennya adalah kecemasan berkomputer. Variabel independennya adalah karakteristik tipe kepribadian, ipk dan jenis kelamin. Instrument pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian mengacu pada penelitian sebelumnya.

Variabel kecemasan berkomputer diukur menggunakan instrumen *Computer anxiety* menggunakan CARS (*Computer Anxiety Rating Scale*) . CARS terdiri dari 20 item pertanyaan dan diberi skor 1 hingga 5, dimana 1 menunjukkan jawaban “ tidak cemas” dan 5 menunjukkan “ sangat cemas sekali” . skor 20-41 akan menunjukkan tidak *technophobia* skor 42-49 menunjukkan thecnophobia tingkat tendah, dan skor 50-100 menunjukkan *technophobia* tingkat sedang/ tinggi.

Karakteristik tipe kepribadian yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian yang sesuai dengan teori Jung (1921) dimana penelitian terdahulu juga menggunakan penelitian dari Jung. Dalam penelitian ini karakteristik tipe kepribadian akan di ukur menggunakan istrumen MBTI sehingga nantinya responden akan digolongkan ke dalam satu dari 16 tipe kepribadian meliputi ESTJ, ESTP, ESFJ, ESFP, ENTJ, ENTP, ENFJ, ENFP, ISTJ, ISTP, ISFJ, ISFP, INTJ, INTP, INFJ, dan INFP yang merupakan kombinasi dari kedelapan sifat yang terbagi kedalam empat dimensi dikotomi, yakni (1) *Extrovert* (E) vs. *Introvert* (I), (2) *Sensing* (S) vs. *Intuitive* (N), (3) *Thinking* (T) vs. *Feeling* (F), dan (4) *Judging* (J) vs. *Preceiving* (P). MBTI merupakan kuisioner yang terdiri dari item item yang disusun dengan format forced-choice dimana untuk setiap item pertanyaan, subjek memilih satah satu dari dua jawaban. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel tipe kepribadian ini adalah skala nominal.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan rata rata nilai yang diperoleh mahasiswa dari tiap semester yang telah ditempuhnya. IPK dalam penelitian ini dibagi kedalam empat kategori, yaitu <2,75; 2,76 – 3,00; 3,01 – 3,50; 3,51-4,00 Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menunjukkan pada interval IPK mereka. Pengukuran variabel IPK menggunakan skala interval.

Jenis Kelamin adalah seperangkat peran yang dimainkan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa seseorang tersebut feminim atau maskulin. Penampilan, sikap, kepribadian, tanggung jawab keluarga adalah perilaku yang akan membentuk peran gender. Pengukuran variabel jenis kelamin menggunakan skala nominal, Data diperoleh dari jawaban kuisioner atas pertanyaan responden.

Peneliti melakukan Uji Validitas, Reliabilitas dan Uji Normalitas sebagai tahap awal penelitian. Instrument CARS dan MBTI digunakan untuk menguji Validitas dan reliabilitas. Instrument dikatakan valid jika setiap item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji Reliabilitas yang digunakan untuk instrument CARS menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, dan untuk instrument MBTI menggunakan *produk moment*. *Cronbach's Alpha* merupakan alat untuk menguji konsistensi internal sebuah instrument yang biasanya menggunakan pengukuran

berupa skala likert. Sedangkan Uji Normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05.

Pengujian *Chi Square* dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$ dengan menggunakan SPSS. *Chi Square* merupakan uji statistic non parametric yang digunakan ketika data penelitian berupa perhitungan frekuensi. Perhitungan frekuensi dapat di tempatkan menjadi dua atau lebih kategori. Hasil *Chi Square* berusaha untuk membuktikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yang di sebar secara langsung kepada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi UNISMA dan UIN. Penyebar kuisioner dilakukan kurang lebih selama tiga minggu. Berdasarkan kuisioner yang sudah di sebar maka hasil tersebut adalah :

Tabel.1 Pengumpulan Data

No	Rincian	Jumlah
1	Kuisioner yang di sebar	200 kuisioner
2	Kuisioner yang tidak kembali	6 kuisioner
3	Kuisioner yang tidak lengkap dalam pengisian	8 kuisioner
4	Kuisioner yang layak untuk di analisis	186 kuisioner

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Selanjutnya, gambaran responden dapat dilihat di tabel.2. berdasarkan tabel.2 jumlah responden laki laki dan perempuan memiliki selisih yang sangat kecil, yaitu mahasiswa berjenis kelamin perempuan sejumlah 96 dengan presentase 52% responden, dan mahasiswa dengan jenis kelamin laki laki adalah 90 dengan presentase 48%.

Setelah melakukan pengujian statistik deskriptif , selanjutnya adalah menguji validitas, reliabilitas dan normalitas. Data yang diperoleh dari responden perlu diuji untuk keandalan data dengan menggunakan instrument yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah setiap item dikatakan valid, reliable, dan normal, maka dilakukan pengujian menggunakan chi square dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$.

**Tabel.2
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EI	186	1.00	2.00	1.3699	.30555
SI	186	1.00	2.00	1.4527	.30917
TF	186	1.00	2.00	1.2968	.28981
JP	186	1.00	1.80	1.3806	.31546

Y	186	1.40	4.45	2.4177	.64808
Valid N (listwise)	186				

1. Variabel Karakteristik Tipe Kepribadian EI(*Ekstrovert-Introvert*) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 nilai maximum 2,00 nilai mean sebesar 1,3699 dengan standart deviasi sebesar 0,30555. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata responden memiliki tipe kepribadian *Ekstrovert*.
2. Variabel Karakteristik Tipe Kepribadian SI (*Sensing –Intuitive*)memiliki nilai minimum sebesar 1,00 nilai maximum 2,00 nilai mean sebesar 1.4527 dengan standart deviasi sebesar 0,30917. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata responden memiliki tipe kepribadian *Sensing*.
3. Variabel Karakteristik Tipe Kepribadian TF (*Thinking-Feeling*) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 nilai maximum sebesar 2,00 nilai mean sebesar 1.2968 dengan standart deviasi sebesar 0,28981. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata responden memiliki tipe kepribadian *Thinking*.
4. Variabel Karakteristik Tipe Kepribadian JP (*Judging-Preceiving*) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 nilai maximum sebesar 1.80 nilai mean sebesar 1.3806 dengan standart deviasi, 0.31546. sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata responden memiliki tipe kepribadian *Judging*.
5. Variabel Kecemasan berkomputer memiliki nilai minimum sebesar 1,40 nilai maksimum sebesar 4,45 dan nilai mean sebesar 2,4177 dengan standar deviasi 0.64808. sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata responden memberikan tanggapan netral pada kecemasan berkomputer.

Tabel.3
Hasil Validitas

Variabel	Item	N	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIADIAN X1.EI	X1.1	186	0.659	0.1439	VALID
	X1.2	186	0.686	0.1439	VALID
	X1.3	186	0,701	0.1439	VALID
	X1.4	186	0.693	0.1439	VALID
	X1.5	186	0.476	0.1439	VALID
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIADIANX1.SI	X1.6	186	0.458	0.1439	VALID
	X1.7	186	0.705	0.1439	VALID
	X1.8	186	0.59	0.1439	VALID
	X1.9	186	0.742	0.1439	VALID
	X1.10	186	0.758	0.1439	VALID
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIADIAN X1.TF	X1.11	186	0,762	0.1439	VALID
	X1.12	186	0.62	0.1439	VALID

	X1.13	186	0.391	0.1439	VALID
	X1.14	186	0.738	0.1439	VALID
	X1.15	186	0.688	0.1439	VALID
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIANX1.JP	X1.16	186	0.597	0.1439	VALID
	X1.17	186	0.669	0.1439	VALID
	X1.18	186	0.731	0.1439	VALID
	X1.19	186	0.709	0.1439	VALID
	X1.20	186	0.571	0.1439	VALID
KECEMASAN BERKOMPUTER (Y)	Y1.1	186	0.203	0.1439	VALID
	Y1.2	186	0.203	0.1439	VALID
	Y1.3	186	0.358	0.1439	VALID
	Y1.4	186	0.507	0.1439	VALID
	Y1.5	186	0.613	0.1439	VALID
	Y1.6	186	0.512	0.1439	VALID
	Y1.7	186	0.707	0.1439	VALID
	Y1.8	186	0.394	0.1439	VALID
	Y1.9	186	0.534	0.1439	VALID
	Y1.10	186	0.378	0.1439	VALID
	Y1.11	186	0.408	0.1439	VALID
	Y1.12	186	0.692	0.1439	VALID
	Y1.13	186	0.475	0.1439	VALID
	Y1.14	186	0.737	0.1439	VALID
	Y1.15	186	0.748	0.1439	VALID
	Y1.16	186	0.753	0.1439	VALID
	Y1.17	186	0.587	0.1439	VALID
	Y1.18	186	0.66	0.1439	VALID
	Y1.19	186	0.65	0.1439	VALID
	Y1.20	186	0.467	0.1439	VALID

Sumber: Data primer, 2008

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan, bahwa dari 40 item pertanyaan 40 dinyatakan valid. Masing masing nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 5%. Ini atrinya indikator diatas dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Karakteristik Tipe Kepribadian EI	.641	RELIABEL
Karakteristik Tipe Kepribadian SI	.665	RELIABEL
Karakteristik Tipe Kepribadian TF	.659	RELIABEL
Karakteristik Tipe Kepribadian JP	.670	RELIABEL
Kecemasan Berkomputer (Y)	.870	RELIABEL

Sumber: Data primer diolah,2018

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa masing masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 5% .Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel.

Tabel.5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTALX1	TOTALY
N		186	186
Normal Parameters ^a	Mean	27.5000	54.2312
	Std. Deviation	3.32923	6.17627
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.087
	Positive	.074	.051
	Negative	-.085	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.166	1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132	.118

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel.4 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel Karakteristik Tipe Kepribadian memiliki nilai *Kolmogorov – Smirnov* 1.166 dengan nilai *Asymptotic Significance* K-S sebesar 0.132 lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Tipe Kepribadian berdistribusi normal.
- Variabel Kecemasan Berkomputer memiliki nilai *Kolmogorov – Smirnov* 1.190 dengan nilai *Asymptotic Significance* K-S sebesar 0.118 lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka disimpulkan bahwa variabel Kecemasan Berkomputer berdistribusi normal.

Tabel.5

Karakteristik Tipe kepribadian ekstrovet-introvet bervariasi terhadap kecemasan berkomputer.

Hasil perhitungan Chi Square (Ekstrovert – Introvert)

Crosstab

			Kecemasan			Total
			Tidak cemas	Cemas rendah	Cemas tinggi	
EI	Extrovert	Count	48	78	10	136
		Expected Count	40.2	66.5	29.2	136.0
		% within EI	35.3%	57.4%	7.4%	100.0%
	Introvert	Count	7	13	30	50

Total	Expected Count	14.8	24.5	10.8	50.0
	% within EI	14.0%	26.0%	60.0%	100.0%
	Count	55	91	40	186
	Expected Count	55.0	91.0	40.0	186.0
	% within EI	29.6%	48.9%	21.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	60.071 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	54.977	2	.000
Linear-by-Linear Association	39.426	1	.000
N of Valid Cases	186		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.75.

Jumlah responden yang memiliki kepribadian *extrovert* adalah 136 responden dimana paling banyak memiliki kecemasan rendah yaitu 78 responden atau 57,4%. Sedangkan jumlah responden yang memiliki kepribadian *introvert* adalah 50 responden dimana paling banyak memiliki kecemasan tinggi yaitu 60% . Jika kedua proporsi dibandingkan maka ada kecenderungan bahwa responden yang memiliki kepribadian *extrovert* cenderung memiliki kecemasan berkomputer yang semakin rendah. Demikian sebaliknya responden yang berkepribadian *introvert* memiliki kecenderungan kecemasan yang tinggi. Hasil sig uji *chi square* yang diperoleh adalah 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kecemasan berdasarkan kepribadian *extravert* – *introvert* (terima H1) .Hal ini berarti mahasiswa memiliki kepribadian ekstrovet dimana lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan lebih aktif dalam banyak kegiatan dan tidak mudah terganggu dengan keramaian. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert memiliki kecenderungan untuk lebih menyendiri dan suka memperhatikan hal hal detail.Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariyanto & Arista, 2017).

Tabel.6

Karakteristik Tipe Kepribadian Sensing – Intuitive bervariasi terhadap kecemasan Berkomputer

Hasil Perhitungan Chi Square (Sensing – Intuitive)

Crosstab

			Kecemasan			Total
			Tidak cemas	Cemas rendah	Cemas tinggi	
SI	Sensing	Count	55	87	5	147
		Expected Count	43.5	71.9	31.6	147.0
		% within SI	37.4%	59.2%	3.4%	100.0%

	Count	0	4	35	39
	Expected Count	11.5	19.1	8.4	39.0
	% within SI	0.0%	10.3%	89.7%	100.0%
Total	Count	55	91	40	186
	Expected Count	55.0	91.0	40.0	186.0
	% within SI	29.6%	48.9%	21.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	136.522 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	128.073	2	.000
Linear-by-Linear Association	93.116	1	.000
N of Valid Cases	186		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.39.

Jumlah responden yang memiliki kepribadian *Sensing* adalah 147 responden dimana paling banyak memiliki kecemasan rendah yaitu 87 atau 59,2%. Sedangkan jumlah responden yang memiliki kepribadian *Intuitive* adalah 39 responden dimana memiliki kecemasan tinggi yaitu 8,4 atau 89,7%. Jika kedua proporsi dibandingkan maka ada kecenderungan bahwa responden yang memiliki kepribadian *sensing* cenderung memiliki kecemasan berkomputer yang semakin rendah. Demikian sebaliknya responden yang berkepribadian *intuitive* memiliki kecenderungan kecemasan yang tinggi. Hasil sig uji *chi square* yang diperoleh adalah 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kecemasan berdasarkan kepribadian *Sensing - Intuitive* (terima H1). Hal ini diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISMA dan UIN mayoritas memiliki kepribadian *Sensing* yaitu lebih suka pada hal hal praktis untuk menghasilkan sesuatu dan tidak menyukai sesuatu yang imajinatif. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kepribadian *intuitive* lebih menyukai hal yang bersifat imajinatif, dan lebih mengarahkan sesuatu untuk masa datang dan mempersiapkan dari sekarang. Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanto & Arista, 2017).

Tabel.7

Karakteristik Tipe Kepribadian Thinking – Feeling bervariasi terhadap Kecemasan Berkomputer

Hasil Perhitungan Chi Square (Thinking – Feeling)

Crosstab

			Kecemasan			Total
			Tidak cemas	Cemas rendah	Cemas tinggi	
TF	Thinking	Count	47	23	2	72
		Expected Count	21.3	35.2	15.5	72.0
		% within TF	65.3%	31.9%	2.8%	100.0%

Feeling	Count	8	68	38	114
	Expected Count	33.7	55.8	24.5	114.0
	% within TF	7.0%	59.6%	33.3%	100.0%
Total	Count	55	91	40	186
	Expected Count	55.0	91.0	40.0	186.0
	% within TF	29.6%	48.9%	21.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	76.736 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	83.891	2	.000
Linear-by-Linear Association	68.662	1	.000
N of Valid Cases	186		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.48.

Jumlah responden yang memiliki kepribadian *thinking* adalah 72 responden dimana paling banyak memiliki kecemasan rendah yaitu 68 atau 59,6%. Sedangkan jumlah responden yang memiliki kepribadian *feeling* adalah 114 responden dimana memiliki kecemasan tinggi yaitu 38 atau 33,3%. Jika kedua proporsi dibandingkan maka ada kecenderungan bahwa responden yang memiliki kepribadian *thinking* cenderung memiliki kecemasan berkomputer yang semakin rendah. Demikian sebaliknya responden yang berkepribadian *feeling* memiliki kecenderungan kecemasan yang tinggi. Hasil sig uji *Chi Square* yang diperoleh adalah 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kecemasan berdasarkan kepribadian *Thinking - Feeling* (terima H1). Hal ini berarti mahasiswa mayoritas yang memiliki kepribadian *Feeling* dimana lebih mempertimbangkan sesuatu yang akan terjadi dengan aspek perasaan dan emosi, selain itu juga tidak menyukai konflik. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kepribadian *thinking* lebih kritis dan mengambil keputusan berdasarkan fakta. Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariyanto & Arista, 2017).

Tabel.8

Karakteristik Tipe Kepribadian Judging – Preceiving bervariasi terhadap Kecemasan Berkomputer

Hasil Perhitungan Chi Square (Judging – Feeling)

Crosstab

		Kecemasan			Total
		Tidak cemas	Cemas rendah	Cemas tinggi	
JP	Count	7	17	36	60
	Expected Count	17.7	29.4	12.9	60.0
	% within JP	11.7%	28.3%	60.0%	100.0%
	Count	48	74	4	126
	Expected Count	37.3	61.6	27.1	126.0
	% within JP	38.1%	58.7%	3.2%	100.0%
Total	Count	55	91	40	186
	Expected Count	55.0	91.0	40.0	186.0
	% within JP	29.6%	48.9%	21.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	78.307 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	78.333	2	.000
Linear-by-Linear Association	55.569	1	.000
N of Valid Cases	186		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.90.

Jumlah responden yang memiliki kepribadian *Judging* adalah 60 responden dimana paling banyak memiliki kecemasan rendah yaitu 74 atau 58,7%. Sedangkan jumlah responden yang memiliki kepribadian *Perceiving* adalah 126 responden dimana memiliki kecemasan tinggi yaitu 36 atau 60,0%. Jika kedua proporsi dibandingkan maka ada kecenderungan bahwa responden yang memiliki kepribadian *thinking* cenderung memiliki kecemasan berkomputer yang semakin rendah. Demikian sebaliknya responden yang berkepribadian *feeling* memiliki kecenderungan kecemasan yang tinggi. Hasil sig uji *chi square* yang diperoleh adalah 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kecemasan berdasarkan kepribadian *Judging – Perceiving* (terima H1). Hal ini berarti mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISMA dan UIN mayoritas yang memiliki kepribadian *perceiving* dimana memiliki pola sikap yang terbukadan mudah menyesuaikan diri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kepribadian *judging* memiliki pola sikap yang teratur, menyukai keputusan keputusan yang pasti dan terencana. Hal ini berarti tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariyanto & Arista, 2017)

Tabel.9
Jenis Kelamin bervariasi terhadap Kecemasan Berkomputer
Hasil Perhitungan Chi Square Jenis Kelamin
Crosstab

		Kecemasan			Total
		Tidak cemas	Cemas rendah	Cemas tinggi	
JK	L				
	Count	27	48	15	90
	Expected Count	26.6	44.0	19.4	90.0
	% within JK	30.0%	53.3%	16.7%	100.0%
	P				
	Count	28	43	25	96
Total	Expected Count	28.4	47.0	20.6	96.0
	% within JK	29.2%	44.8%	26.0%	100.0%
	Count	55	91	40	186
	Expected Count	55.0	91.0	40.0	186.0
	% within JK	29.6%	48.9%	21.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.602 ^a	2	.272
Likelihood Ratio	2.626	2	.269
Linear-by-Linear Association	.955	1	.328
N of Valid Cases	186		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.35.

Dalam variabel jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua yaitu laki laki dan perempuan. Dimana responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki laki, yaitu sebesar 96 responden. Sedangkan jenis kelamin laki laki sejumlah 90 responden. Namun dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan mengalami kecemasan yang lebih tinggi yaitu sebesar 26,0% dibandingkan dengan jenis kelamin laki laki yang mengalami tingkat kecemasan rendah yakni sebesar 53,3%. Hasil sig uji *Chi Square* yang diperoleh adalah 0,269 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat variasi kecemasan berkomputer dengan jenis kelamin. Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariyanto & Arista, 2017).

Tabel.10
IPK bervariasi terhadap Kecemasan Berkomputer
Hasil Perhitungan Chi Square IPK
Crosstab

		Kecemasan			Total
		Tidak cemas	Cemas rendah	Cemas tinggi	
IPK	Kurang Baik	Count	0	1	12
		Expected Count	3.8	6.4	13.0
		% within IPK	0.0%	7.7%	92.3%
	Cukup Baik	Count	5	10	14
		Expected Count	8.6	14.2	29.0
		% within IPK	17.2%	34.5%	48.3%
	Baik	Count	22	49	9
		Expected Count	23.7	39.1	17.2
		% within IPK	27.5%	61.2%	11.2%
	Sangat Baik	Count	28	31	5
		Expected Count	18.9	31.3	13.8
		% within IPK	43.8%	48.4%	7.8%
Total		Count	55	91	40
		Expected Count	55.0	91.0	40.0
		% within IPK	29.6%	48.9%	21.5%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	67.503 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	59.868	6	.000
Linear-by-Linear Association	41.687	1	.000
N of Valid Cases	186		

a. 2 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.80.

Variabel IPK terdiri dari 186 responden. Dalam penelitian ini IPK dibagi kedalam empat kategori, yaitu <2,75; 2,76-3,00; 3,01-3,50 dan 3,51-4,00 dimana

mahasiswa yang memiliki nilai IPK tinggi akan mengalami kecemasan yang rendah dengan tingkat kecemasan 61,2% sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai IPK rendah akan mengalami kecemasan yang tinggi dengan tingkat kecemasan 92,3%. Hasil sig *Chi Square* yang diperoleh adalah 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara IPK dengan kecemasan berkomputer. Mahasiswa akuntansi cenderung lebih sering menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi menunjukkan mahasiswa tersebut mengikuti proses belajar di perkuliahan dengan baik. Hal ini berarti mahasiswa dengan IPK yang tinggi cenderung menunjukkan kecemasan berkomputer yang rendah, atau bahkan tidak mengalami komputer. Hal ini berarti konsisten dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Ariyanto & Arista, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kecemasan berkomputer dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert, sensing, feeling dan perceiving* memiliki tingkat kecemasan terhadap computer yang rendah. Begitu juga dengan mahasiswa yang memiliki nilai IPK tinggi. Namun jenis kelamin mahasiswa tidak menunjukkan adanya variasi terhadap kecemasan berkomputer. Kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer ditentukan oleh minat, sehingga mahasiswa yang berjenis kelamin laki laki dan perempuan bisa tertarik dengan komputer atau bisa saja tidak.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel kecemasan berkomputer, jenis kelamin, ipk dan variabel kecemasan berkomputer saja. Akan jauh lebih baik jika peneliti selanjutnya menambahkan lebih banyak variabel variabel yang berhubungan dengan kecemasan berkomputer dalam konteks pendidikan akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penyebaran kuisioner secara online jika melakukan penelitian di dua universitas. Sehingga dapat meminimalkan kuisioner yang hilang atau yang tidak kembali. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan sampel pada mahasiswa akuntansi di dua universitas saja. Akan jauh lebih baik jika penelitian selanjutnya melakukan penelitian kecemasan berkomputer pada dosen dan praktisi. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi UNISMA dan UIN cenderung mengalami kecemasan yang sedang, untuk dapat meminimalkan kecemasan tersebut, sebaiknya pihak Universitas menyediakan pelatihan khusus untuk mahasiswa Akuntansi terutama dalam penggunaan aplikasi komputer sehingga dapat meminimalkan kecemasan berkomputer pada mahasiswa. Selain itu, mahasiswa akan mendapatka pengalaman yang lebih untuk bekal mereka didunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., & Fadilah. (2008). *Kecemasan Berkomputer (computer anxiety) dan Karakteristik Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akuntansi*.
- Ariyanto, Made, & Arista. (2017). Computer Anxiety dalam konteks pendidikan akuntansi. *Universitas Udayana* .
- Bulan, S. E. (2012). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin*.
- Fadilah, S. A. (2008). *kecemasan berkomputer (computer anxiety) dan karakteristik tipe kepribadian mahasiswa akuntansi*. simposium nasional akuntansi .
- Kushariyadi, D. (2013). *Pengaruh Kecemasan Berkomputer dan Kepribadian Terhadap Kinerja Akuntan*. STIESIA Surabaya .
- Musfir. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Rahmawati. (2004). *Persepsi Remaja Tentang Konsep Maskulin dan Feminine dilihat dari Latar belakangnya*.
- Setyawan, R. D. (2014). *Kecemasan Berkomputer dalam Konteks Pendidikan Akuntansi: Hubungan Tipe Kepribadian, Gender, Ipk dan Pengalaman Berkomputer*.
- Tjandra, R. (2007). *Computer Anxiety dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Variabel Moderasi Locus Of Control*.
- Winarni, R. (2015). *Pengaruh Karakteristik Tipe Kepribadiandan Ipk Terhadap Kecemasan Berkomputermahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Software Akuntansidengan Locus Of Control*.